

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI
AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2016)”**

Anggun
Rinny Meidiyustiani, S.E., M.Akt.
Email: anggun_mindreams@yahoo.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta

ABSTRACT

In the development of business in the era of free trade today, companies in Indonesia should have a going concern that can be maintained. This study aims to see how the influence of financial factors such as liquidity, profitability, solvency and firm size to the audit opinion of going concern examples of this case study is PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) recorded a decrease in the impact of destocking done in minimarkets and other retailers. Descriptive research method is performed to know the existence of independent variable, either on one or more variables (independent variable or independent variable) without making comparison with the variable itself and looking for relationship with other variables. The research model used is multiple linear regression analysis. Population in this research is Manufacturing Company Sub Sector of Food and Beverage which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2012-2016. The total population of 16 companies and not all populations will be the object of research, so it is necessary to do further sampling by using purposive sampling technique. Technique of data retrieval by Library Study (Library Research), Field Research and evaluation of data collecting data. The going concern audit is influenced by current ratio, while the return on assets variable, debt to assets ratio and company size have no significant effect

Keywords: *Going Concern, Regression Analysis, Multiple Linear, Purpose sampling, Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebab investor menilai atau mengambil keputusan dalam berinvestasi dilihat dari laporan keuangan yang diaudit oleh auditor PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 23% menjadi Rp 569 miliar pada 2015 dibandingkan dengan 2014 lalu. Pada rilisnya, MLBI menyatakan, menurunnya pendapatan dan laba bersih ini diakibatkan oleh dampak *destocking* yang dilakukan di minimarket dan pengecer lainnya. Hal ini dilakukan menyusul Peraturan Menteri Perdagangan No 06/2015 yang melarang minimarket dan pengecer lainnya menjual dan mendistribusikan minuman beralkohol di bawah 5% termasuk bir. Efeknya, auditor dianggap memiliki peran penting dalam menjembatani antara kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Prinsipal mengharapkan auditor memberikan informasi mengenai kondisi keuangan berkaitan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Apabila auditor meragukan perusahaan untuk bertahan, maka auditor harus menerbitkan opini audit *going concern* dalam laporan auditnya. Kristiana (2012).

KAJIAN TEORITIS

TEORI AGENSI

Teori agensi adalah kedekatan kerjasama sementara antara *principal* (*share holder*) dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang menunjukan pengaturan kepada pihak lain, yaitu *agent*, dalam melakukan semua perintah yang telah diberikan *principals* dalam batasan nya sebagai pengambil keputusan sedangkan *agen* adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab yang telah diberikan..

Teori Sinyal

menyatakan selain itu untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka pihak perusahaan dapat menggunakan pihak independen yang profesional untuk memberikan opini atau pendapat tentang laporan keuangan tersebut. (Saputra dan Praptoyo, 2017)

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah pendapat audit yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Kristiana, 2012). Menurut

Arens, dkk (2014) ada jenis opini atau pendapat akuntan, yaitu Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) Merupakan laporan yang diterbitkan apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan terdapat salah saji yang material atau kekeliruan sehingga tidak dapat mengukur dan memberikan secara wajar posisi keuangan perusahaan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan standar petunjuk akuntansi keuangan. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) Laporan audit yang diterbitkan oleh auditor apabila tidak dapat meyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah dipelihatkan dengan wajar atau auditor merasa tidak independen. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Likuiditas

likuiditas ialah penguasaan atau kemahiran perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam hubungannya dengan hutang jangka pendek jika makin kecil hutang jangka pendek nya maka, perusahaan akan sedikit hutang jangka pendek sehingga tidak akan terjadi pembayaran kepada krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan pendapat opini audit dengan going concern. Hubungan hutang jangka pendek dengan opini audit yaitu makin kecil hutang jangka pendeknya, maka perusahaan akan kurang hutang jangka pendek karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*, dan sebaliknya jika semakin besar hutang jangka pendek nya perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan waktu yang telah disepakati pada perjanjian perusahaan.

Profitabilitas

profitabilitas adalah untuk menakar kemampuan daya guna usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Analisa ini juga untuk mengetahui pengaruh antara perusahaan dengan basis yang ada pada neraca perusahaan yang terkait guna mendapatkan berbagai gejala yang berguna untuk menakar kemudahan dan profitabilitas pada perusahaan yang terkait. *Return on asset* (ROA) adalah ratio yang diraih dengan membagi keuntungan / rugi bersih dengan hasil aset.

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk menakar setinggi mana asset perusahaan dalam pemberian pada utang. Artinya seberapa besar beban utang yang dimiliki perusahaan untuk ditemukan perbedaannya dengan hasil aset. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk menakar usaha perusahaan pada pembayaran seluruh hutangnya, baik pada hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi)

Ukuran Perusahaan

ukuran perusahaan merupakan ukuran hasil aset yang diperoleh pada perusahaan secara umum dapat diartikan membedakan besar atau kecilnya suatu hasil dari yang dicapai. Ukuran perusahaan memperlihatkan besar atau kecilnya hasil pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendek semakin pendek likuiditas menunjukkan semakin rendahnya pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya. Jika perusahaan tidak sanggup membayar hutang jangka pendek nya maka kredibilitas perusahaan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio Profitabilitas adalah hasil yang dicapai dengan membagi keuntungan /rugi bersih dengan hasil keseluruhan aset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas semakin berhasil pula pengelolaan asset perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar usaha dari suatu perusahaan dalam melaksanakan pembayaran kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada *assets*. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berakibat buruk pada kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin membahayakan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit dengan *Going Concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan diproduksikan dengan total aset. Semakin besar nilai total aset maka semakin besar ukuran perusahaan, auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. (Saputra dan Praptoyo, 2017).

H4 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Adapun penelitian hipotesis untuk menjelaskan keikatan antar variable. Penelitian dimaksudkan menguji pengaruh variable independen dan variable dependen pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan penelitian penulis adalah opini audit *going concern* sedangkan variable independen adalah Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan ukuran perusahaan (ln assets) secara lengkap dan dipublikasikan berturut-turut selama tahun pengamatan. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami laba positif selama periode 2012-2016. Teknik pengolahan data penelitian menggunakan teknik regresi linier berganda, dan pengambilan sampel tersebut dengan *Purposive Sampling*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan menggunakan -2 Log Likelihood. Dalam pengujian, terdapat 2 blok, yaitu blok 0 dan blok 1. Jika nilai -2 Log Likelihood di blok 1 nilainya menurun bila dibandingkan nilai -2 Log Likelihood pada blok 0, maka diperoleh ikhtisar bahwa tipe pada persamaan logistik dalam penelitian ini merupakan tipe yang baik.

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
	1	66.360	.836	
Step 0	2	66.326	.890	
	3	66.326	.891	

a. Constant values are included in the type

b. Initial -2 Log Likelihood: 66.326

c. the calculation ends terminated at iteration number 3 because the parameter calculation is replaced less than .001.

-2 Log Likelihood Blok Kesimpulan

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	CR	ROA	DAR	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	60.865	.627	.590	-.802	.028	-.079
	2	58.620	.933	1.118	-.467	.049	-.158

3	57.984	1.559	1.531	.062	.062	-.227
4	57.917	1.889	1.710	.325	.067	-.258
5	57.916	1.930	1.732	.356	.067	-.262
6	57.916	1.930	1.732	.357	.067	-.262

- Method: Enter
- Constant values are included in the type.
- Initial -2 Log Likelihood: 66.326
- the calculation ends terminated at iteration number 6 because parameter calculation replaced less than .001.

Tabel diatas merupakan gambaran nilai *-2 log likelihood* untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Dengan nilai hasil awal 60.865 dan hasil akhir 57.916. Dari hasil pengolahan diatas, dapat dilihat bahwa nilai *-2 log likelihood* untuk model dengan konstanta adalah 66.326 dan nilai *-2log likelihood* untuk model konstanta dan variabel bebas adalah 57.916. Berdasarkan tabel diatas nilai *-2 log likelihood* di blok 0 mengalami penurunan, maka dapat diartikan bahwa pada tipe ini memiliki kesamaan logistik dalam penelitian ini adalah tipe regresi yang baik.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Lemeshow's Test*)

Kecocokan tipe regresi yang diukur dengan memakai nilai statistik *Goodness of Lemeshow's Test* mengevaluasi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan tipe nya (tidak ada perbandingan antara tipe dengan data sehingga tipe dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Goodness of Lemeshow's Test* lebih tinggi daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat diterima dan berarti tipe tersebut mampu memperkirakan nilai pengamatannya. Sedangkan jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih rendah daripada 0,05

Hosmer and Lemeshow Test

phase	Chi-square	df	Sig.
1	6.093	7	.529

Dari hasil penilaian kelayakan model regresi (*Goodness of Lemeshow's Test*) dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 6.093 dengan signifikansi *Hosmer dan Lemeshow's Test* sebesar 0.529. Signifikansi pada nilai *Hosmer dan Lemeshow's Test* lebih besar dari 0,05 ($0.529 > 0,05$). Artinya model regresi logistik tersebut layak digunakan untuk menganalisis prediksi dampak likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai R square menunjukkan besarnya variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya tidak dapat dijelaskan yang merupakan bagian variasi dari objek lain yang tidak dimasukkan ke dalam tipe. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan semakin tinggi nilai R square, maka variabel-variabel independen yang digunakan dalam model semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Model Summary

phase	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57.916 ^a	.142	.202

- the calculation ends terminated at iteration number 6 because parameter calculation replaced less than .001.

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0.202, berarti dari ukuran *Nagelkerke R Square* diperoleh 20,2% opini *audit going concern* dapat dijelaskan oleh likuiditas, profitabilitas,

solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Hal tersebut membuktikan dari objek independen yang dapat diartikan oleh objek independen dalam penelitian ini adalah 20.2% sedangkan sisanya 79.8% diukur oleh objek lain diluar tipe penelitian.

Uji Ketepatan Prediksi (Matriks Penggolongan)

Matrik Penggolongan memperlihatkan kekuatan perkiraan dari tipe regresi untuk memprediksi kemungkinan opini audit *going concern*. Hasil-hasil dari regresi logistik, hasil angka ini dapat dilihat dari tabel klasifikasi. Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapatkan opini *audit going concern* (1) dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* (0).

Hasil Uji Ketepatan Prediksi
Classification Table^a

Observed	Predicted		
	Opini <i>going concern</i>		Percentage Correct
	tidak memberikan opini	Memberikan opini	
Tidak memberikan opini	4	12	25.0
Memberikan opini	1	38	97.4
Overall Percentage			76.4

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit non *going concern* (0) adalah 25%, maka dengan model regresi yang digunakan sebanyak 4 observasi (25%) yang diprediksi memperoleh opini audit non *going concern* dari total 16 observasi opini non *going concern*. kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* (1) adalah sebesar 97.4%, artinya dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 38 observasi (97.4%) yang diprediksi akan memperoleh opini audit *going concern* dari total 39 observasi perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Tingkat ketepatan model secara keseluruhan dalam memprediksi variabel audit *going concern* adalah 76.4%.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada regresi logistik, uji t dapat dilihat dari table Variable in the Equation. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% atau 0.05 dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas (Ghozali, 2016 : 335). Apabila nilai probabilitas (Sig) < 0.05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan (Ha) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (Sig) > 0.05 maka hipotesis nol (H0) diterima dan (Ha) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	CR	1.732	.881	3.865	1	.049	5.655	1.005	31.805
	ROA	.357	2.743	.017	1	.897	1.429	.007	308.844
	DAR	.067	.047	2.045	1	.153	1.070	.975	1.173
	Ukuran_perusahaan	-.262	.232	1.268	1	.260	.770	.488	1.214
	Constant	1.930	6.386	.091	1	.762	6.892		

a. Variable entered on step 1: CR, ROA, DAR, Ukuran_perusahaan.

Sumber: Data diolah Sendiri menggunakan SPSS (Versi 20), 2018

Tabel diatas menunjukkan hasil dari regresi logistic secara parsial pada tingkat signifikansi 5%.

Dari pengujian regresi logistic diatas, maka diperoleh persamaan regresi logistic yaitu:

$$LN = \left(\frac{GC}{1-GC} \right) + 1.930 + 1.732 + 0.357 + 0.067 - 0.262 + e$$

Keterangan :

$$LN \left(\frac{GC}{1-GC} \right) = \text{Opini Going Concern}$$

Dari penyesuaian diatas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas (X1) menunjukkan koefisien bertanda positif sebesar 1.732 dengan tingkat signifikansi 0.049. Dengan tingkat signifikansi 0.049 yang lebih kecil dari 0.05 (0.049 < 0.05) artinya bahwa Ha1 diterima. Koefisien sebesar 1.732 yang artinya jika likuiditas meningkat 1 satuan, maka peluang auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan sebesar 1.732.
2. Variabel profitabilitas (X2) menunjukkan koefisien bertanda positif sebesar 0.357 dengan tingkat signifikansi 0.897. Dengan tingkat signifikansi 0.897 yang lebih besar dari 0.05 (0.897 > 0.05) artinya bahwa Ha1 ditolak. Koefisien sebesar 0.357 yang artinya jika profitabilitas meningkat 1 satuan, maka peluang auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0.357, tetapi belum tentu terjadi
3. Variabel solvabilitas (X3) menunjukkan koefisien bertanda positif sebesar 0.067 dengan tingkat signifikansi 0.153. Dengan tingkat signifikansi 0.153 yang lebih besar dari 0.05 (0.153 > 0.05) artinya bahwa Ha1 ditolak. Koefisien sebesar 0.067 yang artinya jika solvabilitas meningkat 1 satuan, maka peluang auditor memberikan opini audit *going concern* mengalami peningkatan sebesar 0.067, tetapi belum tentu terjadi.
4. Variabel ukuran perusahaan (X4) menunjukkan koefisien bertanda negatif sebesar -0.262 dengan tingkat signifikansi 0.260. Dengan tingkat signifikansi 0.260 yang lebih besar dari 0.05 (0.260 > 0.05) artinya bahwa Ha1 ditolak. Koefisien sebesar -0.262 yang artinya jika ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka peluang auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 0.262.

Interpretasi

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil penelitian rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* Sehingga dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh positif likuiditas terhadap opini audit *going concern*.. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya melihat besar atau kecilnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam memberikan opini audit *going concern*, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan secara keseluruhan seperti kondisi perekonomian pada saat itu.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil penelitian rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. profitabilitas digunakan untuk mengetahui berapa banyak laba yang dapat diraih dari fungsional perusahaan dengan menggunakan seluruh pendapatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari penelitian, solvabilitas perusahaan diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah aset perusahaan dibayar dengan total hutang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan hasil keseluruhan aset. Semakin besar hasil keseluruhan aset maka semakin besar ukuran perusahaan.. Semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan dalam pengujian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga penelitian ini tidak berhasil menunjukkan adanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bermaksud melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada penelitian tahun 2012-2016. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Audit *Going Concern* sedangkan *Current Ratio*, Sedangkan variabel *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh Signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Radal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. 2014. *Jasa Audit Dan Assurance*. Buku dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, Jogyanto.2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Yogyakarta : BPFE UGM IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kristiana, Ira, 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No.1, hal: 47-51
- Melania, Sutra, Rita Andini, Dan Rima Afrianti., 2016, Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*, *E-Jurnal Of Accounting*, Vol.2 No.2
- Putra, Danang Anugerah, Ach.Syaiful Hidayat Anwar, Thoufan Nur., 2016, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*, *E-Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.6 No.1, hal:857-864
- Febriana, Doris Dan Septina Prita Dania Sofianti., 2016, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas Dan Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*, *Jurnal Bisnis*, Vol.4 No.1, hal: 59-72